

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Harga Saham Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia

Daniel¹, Khalisah Visiana Subekti²

¹Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
e-mail: danielmanurung@gmail.com

²Dosen FEB Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
e-mail: khalisah.subekti@uta45jakarta.ac.id

ABSTRAK

Pandemi virus Corona atau COVID-19 telah menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian. Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah perbedaan *abnormal return* saham pada perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi di Indonesia setelah dan sebelum pandemi COVID-19 serta pengaruh pandemi COVID-19 terhadap perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* saham pada perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi di Indonesia setelah dan sebelum pandemi COVID-19 serta untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi di Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Efficient-Market Hypothesis (EMH)*, atau dikenal sebagai teori pasar efisien. Hipotesis penelitian ini yakni bahwa harga saham mencerminkan semua informasi dan pembentukan *alpha* yang konsisten adalah tidak mungkin atau mustahil. Untuk metode penelitian yang digunakan adalah *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil dari penelitian ini *Abnormal Return* pada perusahaan sub sektor industri telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap return perdagangan yang ditunjukkan dengan *Abnormal Return (AR)* pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19

ABSTRACT

The Corona virus or COVID-19 pandemic has had a huge impact on the economy. Several government policies to break the chain of distribution have been carried out by the Indonesian government. Implementing an online system that has become a necessity for the community causes the demand for internet use to increase. The focus of this study is the difference in the abnormal return of stocks in companies engaged in the telecommunications sector in Indonesia after and before the COVID-19 pandemic and the influence of the COVID-19 pandemic on companies engaged in the telecommunications sector in Indonesia. The purpose of this study was to determine the differences in abnormal stock returns in companies engaged in the telecommunications sector in Indonesia after and before the COVID-19 pandemic and to determine the effect of the COVID-19 pandemic on companies engaged in the telecommunications sector in Indonesia. The theory used in this study is the Efficient-Market Hypothesis (EMH), otherwise known as the efficient market theory, which is a hypothesis that stock prices reflect all information and consistent alpha formation is impossible or impossible. For the research method used is Abnormal Return before and after the event. The results of this study are Abnormal Return in telecommunication industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and after the COVID-19 pandemic, it can be concluded that there is no significant difference in trade returns as indicated by Abnormal Return (AR). before and after the COVID-19 pandemic.

Info Artikel

Diterima: 25 Maret, 2021

Revisi: 10 Mei, 2021

Dipublikasi Online: 30 Juni 2021

Kata Kunci:

Pandemi, COVID-19, Abnormal Return.

Article History

Received: March 25, 2021

Revised: May 10, 2021

Published Online: June 30, 2021

Keyword :

Pandemic, COVID-19, Abnormal Return

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Virus Corona atau COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO melanda Indonesia. Presiden Jokowi pada Rakornas Pengawasan Intern Pemerintah Tahun 2020 secara virtual, Senin (15/6/2020) menyatakan perekonomian global nyaris jatuh dalam jurang resesi dikarenakan pandemi ini. Menurut para pengamat ekonomi, salah satu dampak resesi yang dirasakan masyarakat yaitu lapangan pekerjaan yang semakin sulit didapatkan. Hal ini yang kemudian menyebabkan daya beli masyarakat berkurang karena pendapatan yang juga berkurang. Berkaca pada tahun 1998, jika resesi terjadi di Indonesia, diperkirakan Indonesia akan butuh waktu lebih dari lima tahun untuk memulihkan perekonomian (Resty Woro Yuniar, 2020).

Pada kondisi sekarang ini, di mana turunnya permintaan secara drastis, kegiatan produksi pun menjadi terhambat. Pandemi COVID-19 tidak lagi hanya menjadi ancaman terhadap kesehatan manusia, tapi juga sudah mempengaruhi perekonomian. berdasarkan pengalaman menghadapi krisis 1997-1998, perekonomian Indonesia sulit untuk pulih dalam jangka waktu lima tahun. Dampak yang diakibatkan pandemi COVID-19 jauh lebih berat dibanding krisis 1997-1998. Pada krisis 1997-1998 hanya mempengaruhi beberapa sektor, sedangkan pandemi COVID-19 mempengaruhi seluruh sektor (Resty Woro Yuniar, 2020).

Pemerintah menerapkan beberapa kebijakan guna memutuskan mata rantai penyebaran virus ini, salah satu dari kebijakan itu adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pada 10 April 2020, atas persetujuan pemerintah pusat, PSBB pertama telah dilakukan di Provinsi DKI Jakarta. Kemudian disusul Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Bodetabek) beberapa hari kemudian, serta kota-kota besar lain. Dengan diberlakukannya PSBB maka aktivitas perkantoran dan mayoritas industri dilarang beroperasi, dalam kurun waktu yang relatif lama, di mana hal ini telah menimbulkan kerugian ekonomi.

Pandemi COVID-19 membuat masyarakat berhati-hati saat membeli barang, bahkan untuk melakukan investasi, yang mana menimbulkan dampak buruk terhadap investasi. Kondisi pasar juga terpengaruh oleh pandemi ini. Investor lebih memilih untuk tidak berinvestasi karena adanya perubahan kondisi pasar dan tidak jelasnya rantai persediaan barang (Pepinsky, 2014).

Tidak hanya bursa saham global saja yang mengalami tekanan, tetapi juga bursa saham yang ada di Indonesia akibat pandemi COVID-19. Beberapa cara dan upaya telah dilakukan untuk memulihkan ekonomi pada sektor pasar modal. Untuk menjaga kestabilan pasar saham,

pemerintah telah menerapkan beberapa kebijakan antara lain kebijakan otoritas *buyback* saham tanpa melakukan RUPS. Kebijakan lainnya adalah kebijakan *Auto Reject Asymmetries* atau pembatasan maksimum atau minimum dari suatu kenaikan dan penurunan harga saham sehingga perdagangan saham tetap dalam keadaan wajar. Kebijakan ini dilakukan sebagai bentuk pro pasar telah berhasil meredam penurunan saham lebih tinggi lagi (Safitri, 2020).

Setelah uraian kondisi di atas, peneliti merasa tertarik meneliti apakah pandemi COVID-19 benar mempengaruhi semua sektor ekonomi di Indonesia. *Jakarta Industrial Classification* (JASICA) membagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ke sembilan sektor industri. Kesembilan sektor tersebut salah satu sektor yang menarik perhatian penulis adalah sektor infrastruktur. Sektor infrastruktur sendiri dibagi menjadi beberapa sub sektor, yang mana salah satunya adalah sub sektor industri telekomunikasi.

Kebijakan PSBB menyebabkan masyarakat untuk sulit berhubungan secara tatap muka. Perkantoran dan sekolah dipaksa tutup dan pekerja serta kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan). Pelaksanaan sistem daring yang sudah menjadi kebutuhan masyarakat menyebabkan permintaan akan penggunaan internet meningkat. Di mana perusahaan yang bergerak di sektor komunikasi harus memenuhi permintaan tersebut.

Berangkat dari pemikiran di atas penulis menarik kesimpulan masalah untuk meneliti bagaimana kondisi saham pada sub sektor telekomunikasi. Apakah pandemi COVID-19 ini telah mempengaruhi perusahaan yang bergerak di sub sektor telekomunikasi. Penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat perubahan aktivitas di pasar modal pada perusahaan sektor telekomunikasi dengan mengetahui perubahan *abnormal return* yang secara statistik diperoleh para investor di masa pandemi COVID-19. Dengan uraian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pandemi Covid – 19 Terhadap Kinerja Harga Saham Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”.

LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

a. Teori Pasar Modal

Pasar modal dapat dikatakan sebagai salah satu indikator dan penunjang pembangunan ekonomian dalam suatu negara. Pasar modal berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ketentuan Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, pasal 1 dijelaskan, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan transaksi surat berharga, perusahaan publik yang terkait dengan surat berharga yang diterbitkan, dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan surat berharga. Pasar modal

Indonesia bisa dikatakan sangat berkembang, ini dapat dilihat semakin banyak peminatnya dengan bertambah usia (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Antusias publik dan semakin bertambahnya perusahaan yang tercatat di BEI adalah wujud kemajuan Pasar Modal Indonesia. Walau begitu banyak tantangan yang dihadapi pasar modal di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir. Berbagai hal mewarnai pasang surut perjalanan pasar modal di Indonesia. Kondisi sosial, politik, atau ekonomi bangsa sangat mempengaruhi kondisi pasar modal di Indonesia. Pada penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, di mana peneliti lebih memfokuskan lagi kepada sub sektor telekomunikasi yang ada di Indonesia (Marwan Asri Suryawijaya, 1996).

b. Teori Informasi dan Efisiensi Pasar

Pada pengukuran efisiensi pasar yang harus diperhatikan adalah keterkaitan antara harga sekuritas dengan informasi. Ada tiga macam bentuk dari efisiensi pasar didasari pada jenis informasi yang digunakan, yaitu :

- a) Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*).
- b) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi strong form*).
- c) Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*) (Fama, 1970).

Pada penelitian ini informasi didapat berdasarkan berita yang dikumpulkan peneliti dari beberapa sumber media yang sudah dijelaskan pada pedahuluan.

c. Teori *Event Study*

Teori *event study* bisa digunakan dalam pengujian kapasitas suatu informasi (*information content*) dari pengumuman, dan dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat, jika sebuah pengumuman memiliki kandungan informasi, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pasar menerima pengumuman tersebut (Azisanabely, 2018). Berdasarkan literatur yang ada, metodologi studi peristiwa dipilih untuk menyelidiki pengembalian *abnormal return* (AR) dari indeks saham yang terpengaruh di bawah wabah COVID-19. Peneliti memeriksa dampak wabah COVID-19 yang tidak terduga di pasar saham negara-negara yang terpengaruh termasuk Indonesia.

Dikarenakan waktu wabah virus yang termasuk singkat, maka dilakukan *event study* untuk mengetahui dampak wabah COVID-19 yang tidak terduga terhadap kinerja indeks pasar saham. Namun, pengaruh pandemi di berbagai industri memiliki derajat yang berbeda-beda, dan daya tanggapnya juga bervariasi. Penelitian ini berfokus pada sub sektor industri telekomunikasi yang mana menurut sumber

informasi yang ada mengalami lonjakan permintaan selama pandemik (Azisanabely, 2018).

d. Teori *Abnormal Return*

Jika informasi dianggap baik maka pasar akan memberikan respon secara positif dan dapat dilihat dari adanya *abnormal return* di sekitar peristiwa, tetapi apabila dianggap kurang baik (*bad news*) maka pasar akan merespon secara negative. Dari sini dapat dilihat bahwa *abnormal return* bernilai negative (JATI, I Ketut, Dr. Jogyanto HM., 2003).

Hipotesis

Efficient-Market Hypothesis (EMH), atau lebih dikenal sebagai teori pasar efisien, adalah hipotesis yang menyatakan harga saham mencerminkan semua informasi dan pembentukan alpha yang konsisten adalah tidak mungkin atau mustahil. Ketika hipotesis pasar yang efisien valid, pengaruh peristiwa tertentu akan tercermin dalam perubahan harga saham, untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap *return* saham dan reaksi terhadap pengungkapan informasi. Peristiwa pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia bisa dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yaitu, studi peristiwa oleh HaiYue Liu, *et.al.* (2019), yang membahas tentang respon pasar saham pada negara-negara yang terkena dampak COVID-19. Pada penelitian ini penggunaan *abnormal return* sebagai acuan terhadap respon pasar saham (Hai Yue Liu *et al.*, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan pasar saham di negara dan wilayah utama yang terpengaruh pandemi turun dengan cepat setelah wabah virus. Negara-negara di Asia mengalami *abnormal return* yang lebih negatif dibandingkan dengan negara lain. Dari sini bisa dilihat bahwa pandemi COVID-19 adalah *event* (peristiwa) yang dapat mempengaruhi respon pasar saham. Penelitian sebelumnya telah dilakukan pada harga saham dari berbagai sektor industri pada pasar saham Cina. Dari penelitian ini ditemukan bahwa industri transportasi, pertambangan, listrik & pemanas, dan lingkungan telah terkena dampak negatif dari pandemi. Namun, industri manufaktur, teknologi informasi, pendidikan dan perawatan kesehatan tahan terhadap pandemi (He *et al.*, 2020).

Pada penelitian Hai Yue Liu, *et.al.* (2019), hasil empiris menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak parah pada industri tradisional China, seperti transportasi, pertambangan, listrik dan pemanas, serta lingkungan. (Liu *et al.*, 2019). Sebaliknya, peristiwa itu menciptakan peluang untuk pengembangan bidang teknologi tinggi. Industri manufaktur, teknologi informasi, pendidikan, dan kesehatan merespons positif pandemi tersebut. Begitu

juga pada penelitian Yumei Zhang, et.al. (2020) yang menunjukkan hasil bahwa ekonomi makro dan sektor pertanian pangan terpuak secara signifikan (He et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Joanne V. Mangindaan dan Hendrik Manossoh (2020) yang menjadikan PT. Garuda Indonesia sebagai objek penelitian. PT. Garuda Indonesia sendiri bergerak di sektor transportasi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terjadi penurunan signifikan pada harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia dibandingkan dengan periode sebelum pengumuman tersebut (Joanne V. Mangindaan* Hendrik Manossoh, 2020).

Dari penjabaran diatas maka hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat perbedaan pada reaksi harga saham terhadap sub sektor industri telekomunikasi yang dilihat dengan parameter *abnormal return* saham selama periode 14 hari sebelum dan 14 hari sesudah peristiwa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan nilai *abnormal return* sebagai dasar mengetahui reaksi pasar pada sebuah informasi, yaitu membandingkan antara return estimasi dengan return actual yang terjadi jendela peristiwa, perbandingan dilakukan dengan melihat seberapa signifikan antara nilai tersebut, apabila perbandingan cukup signifikan, maka dapat dipastikan ada reaksi pasar berlebih pada saat tersebut.

Adapun kriteria yang telah ditetapkan dalam menentukan sampel di penelitian ini yaitu :

- 1) Perusahaan terdaftar ke dalam industri sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- 2) Perusahaan terdaftar sudah melakukan IPO minimal tahun 2016.
- 3) Perusahaan terdaftar sudah memiliki kelengkapan data historis.

Dalam penelitian data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan indeks harga saham dan laporan indeks IHSG dari masing-masing perusahaan yang telah tersedia di BEI, maupun situs lainya. Berikut perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria :

Tabel 3.1.
Sampel Perusahaan Telekomunikasi

No.	Nama Perusahaan	Kode	IPO
1.	PT. Bakrie Telecom	BTEL	3 Februari 2006
2.	PT. XL Axia	EXCL	29 September 2005
3.	PT. Smartfren Telecom	FREN	29 November 2006
4.	PT. Indosat	ISAT	19 Oktober 1994
5.	PT. Telekomunikasi Indonesia	TLKM	14 November 1995

Sumber : *idx.co.id*

Variabel yang di deskripsikan adalah *abnormal return* dengan nilai mean, *standar deviasi*, nilai maksimum, serta nilai minimumnya. Pada penelitian ini digunakan metode *market adjusted model* dalam melakukan estimasi nilai, return estimasi, perhitungan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*, dalam perhitungan menggunakan model ini dilakukan dengan dua tahap, yang pertama adalah dengan membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi pada data selama periode estimasi, periode estimasi dalam perhitungan ini dapat beragam, penelitian ini memilih estimasi waktu satu tahun, kemudian yang kedua adalah menggunakan *model ekspektasi* ini untuk melakukan estimasi *return* ekspektasi pada jendela periode. Model ekspektasi dapat dibentuk dengan menggunakan regresi *ordinary least square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*, *Yahoo Finance*, dan sumber informasi lainnya yang mendukung. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sub sektor industri telekomunikasi pada tahun 2020. Teknik *purposive sampling* yaitu mendapatkan sampel yang *representative*, yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini. Seperti yang sudah dibahas pada bagian sampel di bab sebelumnya, sehingga kriteria perusahaan dapat dijadikan sebagai sampel adalah semua perusahaan pada sub sektor industri telekomunikasi yang masih terdaftar di BEI sejak tahun 2016.

Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sample adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Telekomunikasi

No.	Nama Perusahaan	Kode	IPO
1.	PT. Bakrie Telecom	BTEL	3 Februari 2006
2.	PT. XL Axia	EXCL	29 September 2005
3.	PT. Smartfren Telecom	FREN	29 November 2006
4.	PT. Indosat	ISAT	19 Oktober 1994
5.	PT. Telekomunikasi Indonesia	TLKM	14 November 1995

Sumber : idx.co.id

Periode waktu yang digunakan berpatokan pada PSBB pertama di Jakarta yaitu tanggal 10 April 2020. Ada pun periode pengamatan selama 14 hari sebelum PSBB dan 14 hari sesudah PSBB. Berikut hasil analisis deskriptif yang telah diperoleh :

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Sebelum	70	-,0694	,2500	,025166	,0754313
Return Sesudah	70	-,0648	,1321	,007860	,0427655
AR Sebelum	70	-,0738	,1869	,016154	,0509639
AR Sesudah	70	-,4932	,0923	-,000083	,0704515
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Analisis statistik deskriptif di atas menampilkan hasil pengamatan periode sebelum dan sesudah peristiwa PSBB pertama di Jakarta yaitu tanggal 10 April 2020. Hasil analisis dari statistik deskriptif untuk *return* ditunjukkan dengan nilai minimum *return* sebelum peristiwa adalah -0,0694 dan untuk nilai *return* minimum sesudah peristiwa adalah 0,0648. Untuk nilai *maximum return* sebelum menunjukkan nilai yang lebih besar yaitu 0,2500 dibandingkan *return* sesudah yaitu 0,1321. Nilai rata-rata *return* sebelum peristiwa adalah 0,025166 dengan *standar deviasi* sebesar 0,0754313. Sedangkan nilai rata-rata *return* untuk sesudah peristiwa adalah 0,007860 dengan standar deviasi 0,0427655.

Nilai terendah untuk *abnormal return* dari keseluruhan sampel pengamatan sebelum dan sesudah peristiwa adalah -0,0738 dan -0,4932. Untuk nilai maksimum tertinggi *abnormal return* ada pada sebelum peristiwa, yaitu sebesar 0,1869 dan nilai terendah maksimum ada pada

sesudah peristiwa yaitu 0,923. Pada nilai rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa adalah 0,016154, sedangkan untuk nilai rata-rata sesudah peristiwa sebesar -0,000083. Untuk nilai standar deviasi *abnormal return* sesudah peristiwa adalah 0,0704515, yang mana nilai ini lebih tinggi dibandingkan *standard deviasi* sebelum peristiwa yaitu 0,0509639.

Uji Normalitas

Berikut ini adalah tabel dari uji normalitas. Jika nilai signifikan variabel residual berada di bawah 0,05 maka data tersebut belum terdistribusi dengan normal. Sebaliknya data dikatakan sudah terdistribusi dengan normal jika nilai signifikan variable residual berada di atas 0,05.

Tabel. 4.3.
Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Return_Sebelum</i>	,157	14	,200*	,927	14	,276
<i>Return_Sesudah</i>	,128	14	,200*	,979	14	,965
<i>AR_Sebelum</i>	,133	14	,200*	,952	14	,597
<i>AR_Sesudah</i>	,135	14	,200*	,954	14	,625

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Pada table 4.3. di atas, diketahui bahwa untuk return pada periode sebelum dan sesudah peristiwa PSBB pada tanggal 10 April 2020, data terdistribusi normal ($\alpha < 0,050$). Begitu juga pada variable *abnormal return* periode sebelum dan sesudah yang sudah terdistribusi dengan normal ($\alpha < 0,050$). Sehingga pengujian selanjutnya menggunakan *Paired Sample T-Test*. Hipotesis pertama adalah “Terdapat perbedaan *Abnormal Return* (AR) antara sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19*”. Melalui pengujian ini maka akan diketahui apakah ada perbedaan signifikan antara *Abnormal Return* (AR) pada perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19*.

Berikut rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* (AR) antara sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19*.

H₁ : Terdapat perbedaan *Abnormal Return* (AR) antara sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19*.

Berikut adalah hasil pengujian :

Tabel 4.4.
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 AR_Sebelum	,014490	14	,0244673	,0065392
AR_Sesudah	,005806	14	,0204594	,0054680

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Tabel 4.5.
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	f	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 AR_Sebelum - AR_Sesudah	,0086839	,0308535	,0082460	-,0091305	,0264982	1,053	13	,311

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Hasil dari pengujian *Paired Sample T-Test* pada *abnormal return* sub sektor industri telekomunikasi menunjukkan nilai sig. (2tailed) sebesar 0,311 ($> 0,05$), artinya tidak ada perbedaan yang ditunjukkan secara signifikan pada *abnormal return* saat sebelum dan sesudah periode pandemi COVID-19. Dari sini dapat disimpulkan, hasil penelitian menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tabel di atas menunjukkan perbedaan nilai rata-rata dimana nilai rata-rata sebelum peristiwa lebih tinggi yaitu 0,014490 dibandingkan dengan nilai rata-rata setelah peristiwa 0,005806. Selain itu, diperoleh t hitung sebesar 1,053 dan tingkat signifikansi 0,311 ($\alpha > 0,05$).

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* (AR) antara sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* (AR) sebelum dan pandemi COVID-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Atas analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui perbedaan *Abnormal Return* pada perusahaan sub sektor industri telekomunikasi, yang terdaftar dalam BEI pada saat sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19*, maka dapat disimpulkan tidak didapat perbedaan signifikan terhadap return perdagangan, ditunjukkan dengan *Abnormal Return* (AR) pada saat sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19*.

Perbedaan yang tidak signifikan ini menunjukkan perusahaan sub sektor industri telekomunikasi, yang menjadi objek penelitian ini jika dilihat dari *Abnormal Return* (AR), saat sebelum dan sesudah pandemi. Pernyataan ini berarti perusahaan sub sektor industri telekomunikasi tidak terpengaruh dengan pandemi *COVID-19*, yang berarti juga saham pada perusahaan ini bisa dikatakan stabil.

Saran

Didasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, untuk itu saran yang dapat diberikan peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi investor, tidak semua berita atau informasi yang ada di media, baik media masa atau media elektronik bisa mempengaruhi portofolio investasi, karena itu investor sebagai salah satu pelaku pasar modal harus bisa memilah mana berita atau informasi yang relevan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan mengambil jenis industri yang berbeda atau bisa membandingkan tiap industri yang ada di Indonesia dengan informasi yang serupa atau berbeda. Variabel-variabel yang relevan juga bisa ditambahkan, dengan begitu keakuratan dan kualitas penelitian dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., Hussain, R., Riaz, M., Khan, M. A., Nadeem, M., Akram, K., Rafay, M., Rashid, M. F., Asif, A. R., & Ghaffar, A. (2019). Mitigation of toxic effects caused by tartrazine in wistar rats through oral administration of melon seed oil. *Pakistan Journal of Agricultural Sciences*, 56(2), 435–442. <https://doi.org/10.21162/PAKJAS/19.6782>
- Alfisah, E. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengumuman Paket Kebijakan Ekonomi XVI pada Saham Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *At Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 4,(2), 102–113. <https://doi.org/10.31602/atd.v4i2.2726>
- Azisanabely, M. N. (2018). *Reaksi Pasar Modal Terhadap Penyelenggaraan Asian Games 2018 di Indonesia (Event Study pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)*. 1–17.
- Fajar, M., Annisa, N., Anggriana, A. J., & dkk. (2020). BUNGA RAMPAI PANDEMI (Menyingkap Dampak Sosial Covid-19) BUNGA RAMPAI PANDEMI “ Menyingkap Dampak -Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid- 19". *IAIN Parepare Nusantara Press*,

- 1–102. <https://osf.io/36tz4/download>
- He, P., Sun, Y., Zhang, Y., & Li, T. (2020). COVID–19’s Impact on Stock Prices Across Different Sectors—An Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2198–2212. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785865>
- Herd, C. P., Tomlinson, C. L., Deane, K. H., Brady, M. C., Smith, C. H., Sackley, C., & Clarke, C. E. (2001). Speech and language therapy versus placebo or no intervention for speech problems in Parkinson’s disease. In *Cochrane Database of Systematic Reviews*. <https://doi.org/10.1002/14651858.cd002812>
- Husnan, S., Hanafi, Mamdum M., & Wibowo, a. (2002). Dampak Pengumuman Laporan Keuangan terhadap Kegiatan Perdagangan Saham dan Variabilitas Tingkat Keuntungan. Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan. *Kelola 11*, V(11), 110–125.
- KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring*. Kemendikbud.
- Keminfo. (2020). Terjadi Pergeseran Penggunaan Internet Selama Masa Pandemi. *Kementerian Informasi Dan Komunikasi*, 1. https://kominform.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominform+%3A+Pengguna+Intern+et+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker
- Lidya Julita S. (2020). *Please Jangan Kaget*. 1.
- Liu, H., Gong, P., Wang, J., Clinton, N., Bai, Y., & Liang, S. (2019). Annual Dynamics of Global Land Cover and its Long-term Changes from 1982 to 2015. *Earth System Science Data Discussions, February*, 1–54. <https://doi.org/10.5194/essd-2019-23>
- LQ, P. (2015). Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen. In *Ojs.Unud.Ac.Id* (pp. 232–236). E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Marwan, at al. (1996). Pasar Modal.Pdf. In *Kelola 1998, VII(18)*.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pane, M. C. (2020). *Virus Corona*. <https://Www.Alodokter.Com/>.
- Safitri, K. (2020). Meredam Dampak Pandemi Covid. *Kompas.Com*, 1.
- Safitridewi, R. D. C. (2020). *Ekonomi Politik Indonesia di Tengah Pandemi*.
- Tandelilin, E. (2010). portofolio dan investasi. In *Kanisius*. <https://books.google.co.id/books?id=YLORI8ul44kC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2004). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 22–34.
- Wislez, M., Malka, D., Bennouna, J., Mortier, L., Bensadoun, R. J., Sicard, J., Dielenseger, P., Rey, J. B., Moro-Sibilot, D., & Scotté, F. (2014). Nouvelle perspective de traitement dans le cancer bronchique non à petites cellules (CBNPC). Place de l’afatinib: Un inhibiteur oral et irréversible de la famille ErbB. *Bulletin Du Cancer*, 101(6), 647–652. <https://doi.org/10.1684/bdc.2014.1986>
- Yanti, F. (2012). Pengujian Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 01(September), 1–7. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/download/42/30>